

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN INKUIRI
SISWA KELAS 1 SDN TUNJUNG 4**

Mega Trian Agustina¹, Agung Setyawan²

^{1,2} Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Trunojoyo
Madura

**Corresponding Author:* agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 25 Mei 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 28 Juni 2022

Keywords:

*student activity, inquiry
approach*

This research was conducted because of the problems that occurred in grade 1 students, namely the activeness of students at school. This study aims to determine the activity of students in grade 1 using an inquiry approach or without an inquiry approach. This research method was carried out on grade 1 students at SDN Tunjung 4 Burneh. This research use descriptive qualitative approach. In this research, knowledge is built to find out and solve a problem that exists in school. This type of research used is Classroom Action Research. Based on the results that have been described that in the first cycle student activity is very less, where the acquisition of information or how to convey learning that is applied by the teacher using the lecture model, while in the second cycle students are very enthusiastic and very active in class. . So it can be concluded that the inquiry approach applied by researchers in the learning process has a very important effect on student activity, therefore, for future learning, it is more important to prioritize an effective approach for students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 1 yaitu keaktifan siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa di kelas 1 dengan menggunakan pendekatan inkuiri ataupun tanpa pendekatan inkuiri. Metode penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 di SDN Tunjung 4 Burneh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian ini, pengetahuan dibangun untuk mengetahui dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di sekolah. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas, Berdasarkan hasil yang sudah di paparkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa sangat kurang, dimana perolehan informasi atau cara menyampaikan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan model ceramahsedangkan di siklus II siswa sangat antusias dan sangat aktif di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri yang diterapkan peneliti dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh penting kepada keaktifan siswa, oleh karena itu, untuk pembelajaran yang akan datang lebih mengutamakan pendekatan yang efektif bagi siswa.

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat belajar, dimana siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga belajar banyak hal dan memperoleh informasi dari sekolah. Saat pembelajaran di dalam kelas, siswa akan difokuskan untuk mempelajari mata pelajaran yang akan mereka tempuh. Guru juga memiliki tujuan pembelajaran dan penilain tersendiri, dimana salah satu penilaian yaitu keaktifan siswa di dalam kelas. Ada banyak yang kendala atau keluhan tentang penilain keaktifan ini, dimana terdapat siswa yang tidak aktif dikelas tetapi ada juga beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapat mereka.

Untuk siswa kelas 1 ini, dimana anak yang baru belajar dan masih terkesan tidak berani untuk mengeluarkan pendapat bahkan ada yang diam saja atau juga ada yang menjadi pengikut teman nya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, dimana anak lebih sering diam dan hanya mengikuti perintah guru tanpa ingin bertanya. Siswa tersebut akan tetap bertanya pada temannya atau melihat jawaban teman nya karena sikap kurang percaya diri dan berani dalam dirinya sendiri..

Hal ini akan dapat berpengaruh bagi siswa, yaitu siswa akan terus takut dan tidak berani memberikan jawaban. Oleh karena itu, keaktifan yang ada di dalam diri siswa harus dibangkitkan agar siswa mampu melawan rasa malu yang ada di dalam dirinya dan dapat tumbuh menjadi anak yang aktif. Keaktifan belajar Menurut Kristin dan Astuti (2008), merupakan suatu kondisi belajar yang mencerminkan adanya keterlibatan yang aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui aktifitas bertanya, berdiskusi, berpendapat atau memberikan masukan dalam membahas permasalahan.

Keaktifan sangat penting agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu dapat memberikan dampak positif bagi siswa yang dimana membuat nilai siswa lebih bagus dan membuat rasa suka dalam belajar. Keaktifan siswa terhabat karena beberapa faktor, faktor penghambat nya yaitu : (1) Guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan siswa; (2) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; (3) Guru terlalu monoton pada pada penjelasan materi; (4) Guru memberikan tugas tanpa melihat siswa sudah memahami materi atau belum.

Faktor penghambat ini lah yang membuat siswa kurang percaya diri untuk aktif saat pembelajaran. Menurut Sudjana (2004), keaktifan siswa dapat dilihat dari saat mereka mengerjakan tugas, berkomunikasi dengan baik di kelas, bertanya materi yang tidak di mengerti dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di desa demangan lebih tepat nya di SDN Tunjung 4 Kec. Burneh Kab.Bangkalan, siswa mayoritas kurang aktif di kelas bahkan ada siswa yang hanya diam dan mengikuti perintah dari guru. Oleh karena itu, permasalahan keaktifan ini peneliti ingin menggunakan metode inkuiri untuk membantu siswa dapat aktif di kelas dan meningkatkan rasa percaya diri dalam dirinya.

Menurut Moedijono dan Dimiyanti (1991), metode pendekatan inkuiri ini memiliki kelebihan sebagai berikut : 1) Kemungkinan besar untuk membantu dan memperluas keterampilan siswa. 2) Memungkinkan pengetahuan yang melekat pada diri siswa. 3) Menimbulkan gaira belajar siswa. 4) Memotivasi siswa untuk belajar. 5)membantu perkembangan siswa. Hal ini membuat peneliti untuk menggunakan metode ini untuk proses pembelajaran siswa di SDN Tunjung 4 pada kelas 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif menggunakan “*social situation*” yaitu situasi sosial yang dapat berinteraksi dengan sinergis. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas, dimana siswa yang digunakan yaitu kelas 1 di desa demangan lebih tepatnya di SDN Tunjung 4 Kec. Burneh Kab. Bangkalan dengan sampel 12 siswa. Adapun subjek menggunakan kelas 1 karena siswa memiliki permasalahan pada faktor keaktifan saat proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan, dimana peneliti dapat mengamati proses pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan siswa di kelas. Selain itu, peneliti juga menggunakan 2 siklus dalam penelitian ini.

Siklus 1 dilakukan yaitu mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melihat keaktifan siswa di kelas, sedangkan untuk siklus 2 peneliti mengajar di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk memberikan perubahan dan pengaruh pembelajaran yang ada di kelas. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan langsung mempraktekkan pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I

Hasil penelitian pada siklus 1 memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu Tahap Perencanaan (*Planing*) tahap perencanaan terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut : guru dapat menentukan subjek penelitian, kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa kelas 1 melalui informasi dari guru kelas. Kemudian membuat rumusan masalah yang akan di jadikan tolak ukur dalam penelitian. Membuat lembar pengamatan dalam bentuk *checklis* yang digunakan saat mengamati proses pembelajaran dengan metode yang guru berikan.

Tahap Mengamati (*Observing*) Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan yang sudah di buat untuk mengamati keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Proses mengamati ini juga melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan metode yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti akan mencatat hasil dari pengamatannya.

Dalam proses siklus 1 ini, hanya dilakukan beberapa pengamatan yang dilakukan oleh guru. penggunaan metode atau pendekatan dalam pembelajaran untuk siswa kurang efektif, adapun hasil pengamatan saat proses pembelajaran kelas 1 yaitu.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keaktifan Siswa

NO	Aspek yang di nilai	Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Memperhatikan penjelasan guru			✓		
2.	Menunjukkan rasa ingin tahu		✓			
3.	Bekerjasama dengan kelompok			✓		
4.	Kemampuan mengungkapkan pendapat	✓				
5.	Berkomunikasi		✓			

Hasil penelitian siklus II

Hasil penelitian pada siklus 1 memiliki beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan perubahan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas yaitu Tahap perencanaan (*Planing*), Pada tahap perencanaan terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut: Menentukan kelas subjek yang akan di teliti, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan buku siswa, menyiapkan buku guru, membuat lembar pengamatan (untuk mengetahui keaktifan siswa).

Tahap melakukan tindakan (*Action*) Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pembelajaran 1 kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

Pendahuluan: (1) guru mengucapkan salam; (2) guru menanyakan kabar siswa; (3) guru menyuruh siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah seorang siswa; (4) absensi; dan (5) guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan.

Kegiatan Inti. Kegiatan ini menggunakan pendekatan inkuiri (mengutamakan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyelesaikan masalah secara berkelompok ataupun individu): (1) siswa mengamati teks tentang hewan peliharaan beni; (2) guru bertanya kepada siswa bagaimana cara beni merawat peliharaan nya; (3) siswa mengangkat tangan untuk menjawab; (4) guru menyuruh siswa untuk menyebutkan cara merawat hewan peliharaan yang mereka ketahui; (5) siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru; (6) guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang gerakan hewan yang ada di buku siswa; (7) guru membentuk kelompok menjadi 3 kelompok yang setiap 1 kelompok terdapat 4 siswa; (8) guru memberikan gambar hewan yang berbeda setiap kelompok dan mendiskusikan untuk menirukan gaya hewan tersebut; (9) siswa berdiskusi bersama kelompok; dan (10) Guru menunjuk kelompok secara bergantian untuk memperagakan gaya hewan di depan kelas.

Kegiatan pada tahap penutup yaitu: (1) guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran yang sudah di lakukan; dan (2) guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

Pada siklus II ini, siswa menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, dimana siswa lebih banyak menjawab, mengeluarkan pendapat serta komunikasi terjalin antara murid dan siswa sangat baik. dilihat dari lembara pengamatan siklus II ini yaitu :

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus II

NO	Aspek yang di nilai	Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Memperhatikan penjelasan guru				✓	
2.	Menunjukkan rasa ingin tahu					✓
3.	Bekerjasama dengan kelompok				✓	
4.	Kemampuan mengungkapkan pendapat					✓
5.	Berkomunikasi					✓

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah di paparkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa sangat kurang, dimana perolehan informasi atau cara menyampaikan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan model ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga kurang menghidupkan interaksi antar siswa dan guru. hanya saja menjelaskan materi dan memeberikan tugas.

Siswa yang hanya berani bertanya pada teman tidak dapat percaya diri untuk mengerjakan tugas serta materi yang diberikan. Pada proses siklus 1 siswa lebih banyak diam, hanya mengikuti arahan dan perintah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat siswa merasa kurang memahami materi dengan baik dan bosan. Dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 1. Siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran

Maka dari itu, pada siklus II peneliti menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri dapat menghidupkan suasana belajar lebih menyenangkan. Siswa di ajak untuk berinteraksi dalam setiap pembelajaran, dimana guru mengajak siswa untuk bertanya dan menjawab setiap materi yang telah dijelaskan. Siswa juga di berikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat atau pengetahuan yang mereka punya. Dapat dilihat menurut Amri (2015), menyatakan bahwa pembelajaran aktif atau *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Hal ini memberikan dampak positif bagi siswa, dimana siswa bisa lebih menjadi anak yang kreatif dan belajar untuk berani berpendapat.

Hasil dari siklus II sangat signifikan, dimana siswa jauh lebih aktif dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, selain itu siswa juga lebih berani mengungkapkan pendapat dan jawaban yang mereka ketahui. Siswa lebih senang dalam belajar, siswa dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat terlibat pada proses pembelajaran. Menurut Zaini, dkk (2008), mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, maka dari itu siswa kelas 1 lebih banyak diarahkan dan di tuntun untuk aktif dan berani pada saat proses pembelajaran, serta guru juga harus lebih efektif untuk memilih metode pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keaktifan dan sikap siswa saat proses pembelajaran. proses pembelajaran jauh lebih menyenangkan. Dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 2. Siswa berani maju kedepan kelas

Dari gambar diatas, dapat dilihat siswa yang memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas dan membaca sesuai perintah guru. Hal itu dapat memberikan perubahan yang lebih baik, dimana siswa tidak malu bahkan ragu untuk maju kedepan kelas. Keaktifan belajar menurut Kristin dan Astuti (2008), merupakan suatu kondisi belajar yang mencerminkan adanya keterlibatan yang aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui aktifitas bertanya, berdiskusi, berpendapat atau memberikan masukan dalam membahas permasalahan. Selain itu juga mampu maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban atau keberanian dalam mengemukakan apapun yang mereka miliki. Adapun dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan seperti :

Penelitian dari Budiarta,Wyn., dkk (2019), dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing ntuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester 2 SDN 9 Bebandem” menjelaskan bahwa keaktifan siswa menggunakan pendekatan inkuiri sangat efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keaktifan siswa menggunakan pendekatan inkuiri sangat efektif, karena dapat berpengaruh baik pada proses pembelajaran siswa serta meningkatkan keaktifan diri siswa di sekolah.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan bahwa siswa sangat butuh pendekatan yang cocok dan tidak membosankan. Siklus I yang dilakukan guru sangat kurang efektif karena tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk siswa kelas 1 metode ceramah kurang dianjurkan untuk dilakukan. Karena siswa kelas 1 lebih suka melakukan secara langsung dan diajak untuk bermain tetapi proses pembelajaran tetap berjalan. Siklus II dapat dilihat sangat memiliki perubahan yang signifikan. Siswa sangat senang dalam belajar, siswa berani menjawab pertanyaan bahkan siswa sangat antusias dan berlomba-lomba untuk ditunjuk ke depan kelas.

Keaktifan siswa sangat penting untuk ditingkatkan, terutama pada siswa kelas 1 yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan pembelajaran yang sangat banyak untuk keaktifannya, serta membenarkan pendapat ahli menurut Aunurrahman (2016:119), keaktifan anak dalam belajar adalah persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari, serta dikembangkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat guru lebih mengembangkan dan memperhatikan keaktifan siswa saat proses pembelajaran, dimana menggunakan metode atau model pembelajaran yang cocok bagi siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri yang diterapkan peneliti dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh penting kepada keaktifan siswa, dimana keaktifan yang dimiliki siswa sangat memiliki perubahan dan lebih meningkat. Hal tersebut dilihat dari keberanian diri dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa untuk mau bertanya, menjawab dan mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pendekatan inquiri, adapun saran yang diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk guru :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan yang cocok, salah satunya pendekatan inquiri. Pendekatan yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan adanya interaksi yang dapat membuat siswa merasa senang untuk belajar.

2. Untuk siswa :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa diharapkan tetap menunjukkan keberanian dan percaya diri dalam dirinya untuk bisa bertanya, menjawab serta mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran. siswa diharapkan tetap aktif dan kreatif saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155-162.
- Budiarta, I. W., Tastra, D. K., & Suarjana, I. M. (2013). PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEMESTER 2 SD NEGERI 9 BEBANDEM. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Moedjiono & Dimiyati, M. (1991). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud. Mulya, E.(2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, S HD. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung : Penerbit Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Madani.